

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang di dasarkan pada filsafat postpositivisme, karena penelitian dilakukan dalam kondisi obyek yang alamiah. Metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan tanpa adanya perlakuan khusus pada obyek yang diteliti, peneliti hanya menggambarkan, menjelaskan dan memahami apa yang sebenarnya terjadi dengan meneliti secara mendalam suatu peristiwa atau fenomena (Arifin, 2014, hlm 140-143). Penelitian kualitatif mengkaji persoalan yang terjadi di kondisi sosial berdasarkan sudut pandang partisipan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Prespektif dari filsafat dengan menjelaskan bahwa realitas sosial merupakan hal yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan interaktif (Sugiyono, 2012, hlm 14).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang berupaya untuk menjelaskan dan memaparkan peristiwa yang terjadi yang sifatnya alamiah (Sukmadinata, 2012, hlm. 94). Pada peristiwa yang akan diteliti, metode ini dilakukan tanpa adanya pemberian perlakuan khusus, penelitian diambil sebagaimana adanya. Peneliti menggunakan metode penelitian ini bermaksud untuk memaparkan mengenai kemampuan *self-regulated learning* untuk pemanfaatan *coffee shop* sebagai lingkungan belajar.

3.2. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada pengunjung di salah satu *coffee shop* di Bandung bernama Brewspace (*Coffee & Creative space*) yang berlokasi di Jalan Prabu Dimanatur No. 22, Bandung. Tempat tersebut dipilih karena fasilitas yang ada cukup mendukung untuk pelaksanaan kegiatan belajar, seperti fasilitas tambahan seperti ruang khusus untuk berkelompok. Selain itu, *coffee shop* tersebut cukup memiliki suasana yang produktif.

Resti Puspitasari, 2023

KEMAMPUAN SELF-REGULATED LEARNING UNTUK PEMANFAATAN COFFEE SHOP SEBAGAI LINGKUNGAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian kualitatif sampel disebut sebagai partisipan atau narasumber, yang berperan menjadi sumber data, peran tersebut dapat siapa saja yang mampu memenuhi kebutuhan data penelitian. Partisipannya akan melibatkan mahasiswa. Untuk menentukan partisipan yang sesuai dengan penelitian ditentukan oleh teknik sampling yang telah dipilih. Teknik sampling penelitian akan menggunakan *non probability sampling* menggunakan teknik insidental. Teknik insidental merupakan penentuan anggota partisipan yang dijumpai saat melaksanakan penelitian di tempat penelitian yang telah ditentukan. Partisipan dapat ditentukan baik dengan secara acak, purposive atau insidental (Arifin, 2014, hlm. 223). Jumlah partisipan tidak ditentukan, karena disesuaikan dengan kebutuhan data, apabila data sudah terpenuhi dan tidak ada pembaruan informasi, maka pengumpulan data dianggap sudah cukup (Sugiyono, 2012, hlm. 302). Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mereka yang berjumpa dengan peneliti di tempat penelitian dan merupakan seorang mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan belajar di tempat tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian merupakan hal yang penting dan perlu dirancang dengan baik. Instrumen sendiri berguna sebagai alat untuk mengumpulkan data. Terdapat berbagai jenis teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2012, hlm. 309).

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan kegiatan tanya-jawab peneliti dan partisipan (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 81). Wawancara pada penelitian kualitatif ini disebut dengan wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab peneliti kepada partisipan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Hal yang diteliti berupa orang, kejadian, perasaan, motivasi, pendapat dan sebagainya (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2011, hlm. 186). Terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, pada saat

penelitiannya peneliti memiliki pedoman wawancara untuk mengarahkannya, namun dalam berlangsungnya wawancara, pertanyaan dapat berkembang sebagaimana jawaban dari partisipan, tidak hanya terpaut pada pedoman wawancara (Sugiyono, 2012, hlm. 320).

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan datang langsung ke lapangan di mana kegiatan tersebut berlangsung (Sukamadinata, 2012, hlm. 220). Peneliti melakukan pengamatan terhadap obyek yang dibutuhkan sebagai data penelitian, obyek penelitian ini berupa situasi sosial, baik itu tempat, pelaku dan aktivitasnya (Sugiyono, 2012, hlm. 314). Pada penelitian ini akan dilakukan observasi pada kondisi lingkungan belajar di *coffee shop* yang mendukung kegiatan belajar.

3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi berlaku untuk mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian berupa data bergambar (Sukmadinata, 2012, hlm. 221-222). Data dalam dokumen dijadikan sebagai pelengkap metode observasi (Sugiyono, 2010, hlm. 240). Penelitian ini akan menyertakan beberapa dokumentasi berupa foto untuk melengkapi data yang dikumpulkan, dokumentasi berupa foto kondisi di tempat penelitian tersebut serta dokumentasi pada metode wawancara.

Tabel 3.0 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Keterangan
Coffee shop sebagai lingkungan belajar	Lingkungan fisik	Pencahayaan	Pencahayaan yang ada di <i>coffee shop</i> mampu mendukung keberlangsungan kegiatan belajar
		Sirkulasi udara	Udara di dalam lingkungan belajar yang normal

		Fasilitas	Fasilitas tempat belajar yang mendukung kegiatan belajar.
	Lingkungan sosial	Interaksi sosial	Adanya keleluasan untuk berinteraksi baik antara individu, kelompok maupun individu dan kelompok
		Suasana ruangan	Suasana ruangan yang produktif mendukung kegiatan belajar
<i>Self-regulated learning</i>	Metakognitif	<i>Goal setting and planning</i>	Aktivitas merencanakan tujuan dan aktivitas belajar untuk mencapai keinginan belajarnya. Aktivitas tersebut seperti waktu belajar, kegiatan belajar serta tugas-tugas. “Saya membuat rencana kegiatan belajar”.
		<i>Organizing and transforming</i>	Aktivitas siswa dalam mengatur atau merancang kembali materi untuk kebutuhan belajarnya. “Saya membuat rangkuman materi pelajaran”
		<i>Seeking information</i>	Aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam mencari informasi untuk kebutuhan belajarnya yang berasal dari sumber non sosial.

			“Saya mencari sumber di internet untuk mendukung tugas yang dikerjakan”.
		<i>Rehearsing and memorizing</i>	Aktivitas yang mengasah materi pelajarannya dengan berlatih, mengulang atau mengingat. “Saya berlatih kosa kata bahasa Inggris agar lancar mengucapkannya”.
	Motivasi	<i>Self-evaluation</i>	Aktivitas yang berasal dari inisiatif mahasiswa dalam menilai kualitas (kekurangan dan kelebihan) belajarnya. “Saya memastikan tugas saya dikerjakan dengan benar”.
		<i>Self-consequences</i>	Sebuah aktivitas dalam merespon keberhasilan maupun kegagalan belajarnya berupa hadiah atau hukuman. “Apabila nilai ulangan saya A, maka saya akan pergi untuk jalan-jalan”.
	Perilaku	<i>Environmental structuring</i>	Aktivitas mahasiswa dalam mengatur lingkungan agar mendukung kegiatan belajar. “Saya memilih tempat belajar yang tidak berisik”

		<i>Keeping records and monitoring</i>	Aktivitas mahasiswa dalam merekam atau mencatat hal yang diperlukan. “Saya mencatat hal penting dalam diskusi di kelas”
		<i>Reviewing text, notes and test</i>	Aktivitas siswa untuk membaca atau mengulas kembali catatan, buku teks dan ujiannya. “Sebelum kelas, saya membaca ulang materi pada pertemuan sebelumnya”
		<i>Seeking assistance peers, teachers and parents</i>	Sebuah upaya mahasiswa dalam mencari atau mendapatkan dukungan sosial untuk keperluan belajarnya baik itu kepada teman, orang tua atau orang dewasa. “Apabila saya kesulitan mengerjakan tugas, saya meminta bantuan teman”.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, yaitu pada saat proses mengumpulkan sejumlah data dan setelah semua data telah didapatkan, karena data akan terus berkembang sesuai dengan kecukupan data yang dibutuhkan (Arifin, 2014, hlm. 171). Adapun, tahapan dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau simpulan.

1. Pengumpulan data (*collecting data*) merupakan tahap utama dalam penelitian yang di mana peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan ke lapangan. Tahap

ini berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*) merupakan tahapan awal dalam analisis data yang berfungsi untuk memilih, meringkas, memfokuskan dan mengarahkan data penelitian yang relevan dengan kebutuhan penelitian untuk membantu mempermudah peneliti dalam menggunakan data yang diperlukan dengan yang tidak.
3. Penyajian data (*display data*) data yang sudah terkumpul di sajikan menggunakan penjelasan yang berbentuk narasi. Miles dan Huberman (dalam Hardani et al., 2020, hlm. 268) mengatakan bahwa dalam penyajian data dapat pula dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan lainnya. Dengan melakukan penyajian data akan lebih mempermudah dalam memahaminya.
4. Verifikasi (*verification/conclusion drawing*) tahap ini merupakan tahapan terakhir, data yang diperoleh telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, ditarik kesimpulannya dan di verifikasi. Penarikan kesimpulan sejak awal akan terus berkembang hingga ditemukannya data yang valid (Sugiyono, 2012, hlm. 345). Data tersebut dapat dikomunikasikan dengan teman sebaya, pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan pandangan dari pihak-pihak tersebut agar penarikan simpulan lebih tepat. (Arifin, 2014, hlm. 173).

3.5 Tahapan Penelitian

Mudjia Rahardjo (dalam Arifin, 2014, hlm. 174) dijelaskan tahapan dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut.

1. Tahap pralapangan

Tahap awal dalam penelitian yang meliputi kegiatan, merencanakan penelitian awal, mengurus perijinan, penelaahan ke lapangan, pemilihan kebutuhan sumber data, menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan di lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah memasuki kegiatan penelitian melakukan pengambilan data dengan teknik pengumpulan data yang sudah dipilih, baik itu wawancara, observasi dan metode lainnya. Peneliti mengumpulkan data dari

partisipan yang ditentukannya agar mampu mendapatkan hasil penelitian yang diperlukan.

3. Tahap pascalapangan

Tahap terakhir, dilakukan dengan menganalisis data yang sudah dirasa cukup, pada penelitian kualitatif proses analisis data dimulai selama penelitian berlangsung hingga proses penelitian selesai. Terdapat empat langkah untuk menganalisis data kualitatif interkatif menurut Miles dan Huberman (dalam Suyitno, 2018, hlm. 131) yaitu pengumpulan data, pengorganisasian data, pemaparan data, dan penarikan data.